

**ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA PROGRAM
BEASISWA AFIRMASI DIKTI (ADIK) PAPUA DI
LINGKUNGAN SOSIAL DI KAMPUS
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI**

***ADAPTATION OF THE SOCIAL STUDENTS OF
DIAPTI (ADIK) DIFFERENT AFFAIRS
SCHOLARSHIP IN SOCIAL ENVIRONMENT IN
HALU OLEO UNIVERSITY CAMPUS
KENDARI***

Rizal¹, Muhammad Arsyad², Jamaluddin Hos³

¹Mahasiswa Pada Program Studi Administrasi Publik PPs UHO E-mail: Rizal @gmail.com

²Dosen Tetap Program Studi Administrasi Publik UHO E-mail: muharsyad@gmail.com

³Dosen Tetap Program Studi Administrasi Publik UHO E-mail: jhos_mard@yahoo.co.id;
jamaluddin_hos@uho.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adaptasi sosial mahasiswa program ADik Papua di lingkungan sosial di kampus Universitas Halu Oleo terhadap proses adaptasi sosial mahasiswa program Adik Papua di Univeritas Halu Oleo dengan warga masyarakat umum di lingkungan tempat tinggal mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian berjumlah 22 orang yang meliputi mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi ADik Papua berjumlah 17 orang, mahasiswa non Papua Berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi, analisa data melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi sosial mahasiswa program ADik Papua di lingkungan kampus Universitas Halu Oleo yaitu: pertama, adanya interaksi sosial melalui komunikasi, Kedua, adanya kerjasama melalui kepetingan bersama, Ketiga, adanya akomodasi dengan baik dengan cara menghargai pendapat orang lain.

Kata Kunci: Adaptasi Sosial, Program ADik Papua, stereotipe etnik

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the social adaptation of ADik Papua program students in the social environment at the University of Halu Oleo campus to the process of social adaptation of students of the Adik Papua program at Halu Oleo University with members of the general public in their neighborhood. This study uses a qualitative descriptive approach. There were 22 research informants, including 17 students from Papua Adik Higher Education Affirmation Scholarship Program, and 5 non-Papuan students. Data collection techniques in this study were observation, in-depth interviews (indepth interview) and documentation, data analysis through the steps of data reduction,

data presentation and drawing conclusions. The results showed that the process of social adaptation of Papuan ADik students in the Halu Oleo University campus environment were: first, there was social interaction through communication, Second, there was cooperation through shared interests, Third, there was accommodation well by respecting the opinions of others.

Keywords: Social Adaptation, Papua Adik Program, ethnic stereotypes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) menjadi solusi khususnya putra-putri asli Papua untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia.

Program tersebut berlandaskan pada Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2011 tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat yang berbunyi Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, yang selanjutnya disebut (UP4B) adalah lembaga yang dibentuk untuk mendukung koordinasi, memfasilitasi dan mengendalikan pelaksanaan Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) adalah beasiswa hasil kerjasama Kemdikbud, Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B), dan Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Indonesia, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di Papua dan Papua Barat (UP4B, 2011).

Universitas Halu Oleo Kendari merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menerima mahasiswa program Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) Papua. Berdasarkan data Bagian Adamistrasi Akademik dan Kemahasiswaan UHO menerima mahasiswa program ADik Papua dari tahun 2012 sampai 2018 berjumlah 115 mahasiswa peserta program ini di Universitas Halu Oleo yang tersebar dalam beberapa Prodi maupun Fakultas. Mahasiswa UHO pada umumnya berasal dari daerah-daerah dalam lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara. Semua mahasiswa tersebut diterima melalui jalur seleksi nasional SNMPTN.

Mahasiswa Afirmasi di Kota Kendari adalah salah satu contoh kelompok remaja yang melakukan migrasi dengan alasan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, dengan latar belakang sosial-budaya yang berbeda, mahasiswa Papua tentu saja dituntut untuk dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat lokal di Kota Kendari. Kehadiran mahasiswa asal Papua memberikan keunikan tersendiri, baik dilihat dari aspek fisik maupun dilihat dari aspek sosial budaya. Secara fisik mahasiswa asal Papua memiliki ciri fisik *negroid* dengan kulit hitam, bibir tebal, dan rambut keriting yang agak berbeda dengan orang-orang Sulawesi yang pada umumnya memiliki ciri fisik *mongoloid*.

Mahasiswa Adik Papua dengan keberadannya di Kota Kendari sangat merasakan perbedaan-perbedaan yang ada di budaya Sulawesi dengan budaya mereka di Papua sehingga mereka mengalami kesulitan dan kekecewaan dalam beradaptasi. Intinya semua yang ada di Sulawesi berbeda dengan apa yang ada di tanah Papua, sehingga mahasiswa Adik Papua mengalami fase gegar budaya yang membuat mereka menyendiri dengan cara menguculkan diri dengan tidak bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dan itu

mereka lakukan dalam kurun waktu yang cukup lama. Mahasiswa Papua lebih dekat dengan teman-teman seetnik bahkan mereka bertempat suatu kawasan sesama etnik Papua dan ke mana-mana selalu bergerombol sesama orang Papua sehingga tampak eksklusif, baik ketika mereka berurusan di kampus, di tempat tinggal mereka maupun di tempat-tempat lainnya yang mereka kunjungi. Sehingga secara sosial budaya, mahasiswa asal Papua juga menampilkan sikap dan perilaku yang agak berbeda dengan mahasiswa lainnya di UHO.

Dalam proses penyesuaian budaya berbeda individu inilah mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan sesuatu yang diinginkan lingkungan. Hal ini karena manusia selalu mendambakan kondisi yang seimbang didalam memenuhi kebutuhan, dorongan yang ada di dalam diri sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, selama melanjutkan studi di Universitas Halu Oleo mahasiswa Papua harus mampu menjalankan setiap proses adaptasi sosial yang ada sehingga pada akhirnya mahasiswa dapat menyesuaikan diri dan merasa nyaman dengan lingkungan dimana ia melanjutkan studinya.

Menurut Dasmita (2009), penyesuaian diri atau adaptasi merupakan suatu konstruksi atau bangunan psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu sendiri. Dengan perkataan lain masalah penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Adapun pendapat lain yang berhubungan dengan proses adaptasi menurut Gerungan (1991:55), adaptasi adalah penyesuaian diri sekaligus sebagai bentuk mengubah diri sesuai dengan kondisi lingkungan. Manusia senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, psikis dan rohaniah. Ada berbagai bentuk adaptasi, salah satu hal yang diperlukan adalah adaptasi sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapat lain mengenai adaptasi menurut Kartini (2002), penyesuaian diri atau adaptasi adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Salah satu syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melaksanakan keteraturan untuk tidak dikucilkan dan dapat belajar mengenai kebudayaan. Menurut Setiadi dan Kolip (2011), Proses adaptasi sosial dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara individual membutuhkan orang lain. Ia dituntut hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain dalam upaya mencapai tujuan hidupnya. Tanpa bantuan orang lain, manusia tidak dapat mengaktualisasikan dirinya, sehingga tidak dapat meneruskan keberlangsungan hidupnya. Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Sedangkan menurut Soekanto (2005), berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain: Imitasi, adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain, Sugesti, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain, Identifikasi, merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam

diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain, Simpati, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.

2. Kerjasama

Kerjasama timbul jika orang menyadari mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan ini melalui kerjasama. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna dalam proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Papua dalam menempuh pendidikan di Universitas Halu Oleo. Sedangkan menurut Santosa (2004) dalam hal ini kerjasama dibagi menjadi lima bentuk sebagai berikut : Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong, Bergaining atau yang biasa disebut dengan suatu proses perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa. Kooptasi yaitu suatu proses dimana terjadi penerimaan unsur-unsur baru guna menciptakan suatu stabilitas didalam kehidupan masyarakat, Koalisi adalah suatu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama, Joint venture merupakan sebuah proses kerjasama dalam sebuah proyek tertentu.

3. Akomodasi

Akomodasi merupakan upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu pertikaian atau konflik oleh pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya untuk konflik atau pertikain tersebut. Akomodasi biasanya diawali dengan upaya-upaya oleh pihak yang bertikai untuk saling mengurangi sumber pertentangan diantara kedua belah pihak, sehingga intensitas koflik rendah. Akomodasi sama halnya dengan adaptasi yang juga digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Namun pada akomodasi, harus terdapat individu maupun kelompok yang bertentangan. Akomodasi merupakan cara penyelesaian konflik tanpa penghancuran lawan, baik itu penghancuran secara fisik, materi, dan psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang tidak hanya berambisi mengumpulkan data dari aspek kuantitas serta keluasan cakupan, tetapi terutama berupaya memperoleh pemahaman yang lebih dalam di balik fenomena yang berhasil direkam tentang proses adaptasi sosial mahasiswa program ADik Papua di lingkungan tempat tinggal mereka dalam melanjutkan studi di Universitas Halu Oleo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data umumnya bersifat kualitatif dengan sumber data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data sekunder meliputi (1). Catatan hasil wawancara mendalam (*indepth interview*), Observasi dan dokumentasi, sedangkan data Sekuder yaitu dari baha pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Data yang di kumpulkan melalui Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk narasi untuk penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses adaptasi, Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan angka-angka atau presentase jumlah mahasiswa program Adik Papua di Kampus Universitas Halu Oleo. Informan pada penelitian ini berjumlah 22 orang diantaranya 17 orang mahasiswa Program Beasiswa ADik Papua dan 5 orang mahasiswa non Papua. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive model* dari Miles dan Huberman (1994). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses adaptasi sosial mahasiswa asli Papua yang melanjutkan studinya di Universitas Halu Oleo Kendari, mahasiswa asli Papua juga melakukan interaksi sosial dengan mahasiswa lain yang tentu memiliki latar belakang suku serta budaya yang berbeda-beda maupun dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Adapun proses adaptasi sosial mahasiswa Program ADik Papua Universitas Halu Oleo terdiri dari tiga proses diantaranya adalah:

1. Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa Papua di lingkungan kampus Universitas Universitas Halu Oleo yaitu adanya interaksi sosial yang cenderung kurang terjalin dengan sesama mahasiswa lainnya. Ini menyebabkan adanya sikap menarik diri yang dilakukan mahasiswa Papua. Seiring berjalannya waktu, keterbukaan dan hubungan sosial yang dijalin mahasiswa Papua dengan mahasiswa lainnya cukup baik yang mengakibatkan turut aktifnya mahasiswa Papua dalam sosialisasi di lingkungan kampus. Interaksi sosial yang terjalin antara mahasiswa Papua dan mahasiswa di luar Papua ditempat tersebut terjadi dalam pola asosiatif yang meliputi kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Hubungan yang terjalin berupa hubungan positif dan tidak menimbulkan konflik. Seiring berjalannya waktu, keterbukaan dan hubungan sosial yang dijalin mahasiswa Papua dengan mahasiswa lainnya cukup baik yang mengakibatkan turut aktifnya mahasiswa Papua dalam sosialisasi di lingkungan kampus.

Seperti yang di ungkapkan oleh salah seseorang informan mahasiswa Papua Anna Penina Bouway (22 tahun) bahwa:

“Awalnya saya kenal dengan teman-teman di luar suku Papua pada saat di lingkungan asrama, karena kita tinggal disini bukan hanya orang Papua tetapi ada suku lain, biasanya kita kumpul sama-sama saling berkenalan saling diskusi, sering, bertanya-tanya tentang sekolah, tentang kampung halaman bahkan saling curhat satu sama lain mengenai masalah yang dihadapi. Saya berteman dengan di luar suku Papua merasa senang karena mereka baik-baik dengan kami.” (Wawancara 23 Maret 2019).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat dijelaskan bahwa selama melanjutkan studi di UHO, interaksi sosial antara mahasiswa asli Papua dengan mahasiswa suku lain di lingkungan tempat tinggalnya, berjalan dengan baik dan lancar karena pada dasarnya interaksi yang terjadi dalam bentuk shering antara mahasiswa Papua dengan mahasiswa suku lain sehingga dari interaksi tersebut memberikan wawasan yang bertambah bagi mahasiswa asli Papua. Hasil penelitian menunjukan interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa Papua dengan masyarakat terjad hubungan timbalik balik antara satu sama yang lain di lingkungan sosial.

Sedangkan menurut Haveland (1998), kemudian mengemukakan adaptasi mengacu pada proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungan dan perubahan yang timbul oleh lingkungan. Pada hakekatnya pengertian adaptasi adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan hidup. Salah satu dari syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan untuk tidak merasa dikucilkan dan dapat belajar mengenai kebudayaan.

2. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia

senantiasa membutuhkan orang lain. Dalam hubungannya dengan proses adaptasi sosial, kerjasama antara mahasiswa asli Papua dengan mahasiswa suku lain sangat diperlukan meskipun adanya latar belakang kebudayaan yang berbeda yang mereka miliki namun mereka saling menyesuaikan antara satu dan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah seseorang informan mahasiswa Papua Febderika Alupkon (21 tahun) bahwa:

“Saya biasanya kerjasama dengan mahasiswa suku lain melalui kegiatan-kegiatan kesamaan hobi seperti main sepak bola, main bola voli serta membersihkan lapangan sepak bola secara bersama-sama. Kemudian dengan berkerja sama-sama disini kita mulai dekat dengan teman-teman dari suku lain bahkan dipanggil untuk datang di rumahnya dan di kosnya. Saya senang dengan adanya kegiatan bermain sepak bola dan bola voli maka disini kita mulai berteman dengan baik dan mereka senang bisa bergabung dengan kita semua.”(Wawancara 23 Maret 2019).

Terjalin kerjasama yang dilakukan mahasiswa Papua dengan mahasiswa suku lain sangat penting melalui kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Meskipun adanya penghalang berupa ciri fisik yang menonjol yang dimiliki oleh mahasiswa Papua ataupun oleh kelompok masyarakat bukan merupakan suatu penghambat. Hasil penelitian menunjukan Proses sosial terjadi melalui kerja sama dilakukan oleh mahasiswa Papua dengan masyarakat di lakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama untuk mencapai keteraturan sosial dalam di lingkungan masyarakat.

Gillin dan Gillin (dalam Soekanto 2005) Kerja sama merupakan sebuah proses dimana terjadi sebuah kesadaran adanya kepentingan dan tujuan yang sama didalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam bentuk kerjasama ada kesediaan dari anggota kelompok untuk mengganti kegiatan anggota kelompok lainnya karena kegiatan yang dilaksanakan saling bergantung dengan kegiatan yang lain dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan bersama.

3. Akomodasi

Akomodasi merupakan cara penyelesaian konflik tanpa penghancuran lawan, baik itu penghancuran secara fisik, materi, dan psikologis. Perbedaan pendapat dan latar belakang kebudayaan antara individu satu dengan yang lainnya wajar terjadi, akan tetapi dalam proses penyesuaian mahasiswa Papua terhadap lingkungannya yang baru, harus mampu menyesuaikan diri dengan setiap keadaan yang ada.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seseorang informan mahasiswa Papua Maya Aprilia Abaa (19 tahun) bahwa:

“Masyarakat di Kota Kendari ini memang ada juga yang baik dan ada juga tidak baik, pernah saya lewat mau kekampus, ada masyarakat yang sedang ngobrol atau berkumpul disamping jalan mereka lirik saya sambil tertawa, maka saya merasa tersinggung dengan kelakuan mereka, karena kita ini manusia juga masa kita ditertawai, siapapun pasti jengkel , tetapi dengan apa yang dia perlakukan sama saya harus mencoba untuk menahan diri dan bersabar karena tujuan kami datang disini untuk belajar dengan baik.” (Wawancara 24 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas mengenai akomodasi dalam proses adaptasi sosial mahasiswa asli Papua dalam lingkungan sosial, ditemukan bahwa ada pertentangan yang terjadi antara mahasiswa asli Papua di lingkungan dengan masyarakat setempat, pertentangan yang terjadi biasanya dalam hal

perbedaan pemahaman dan cara menghargai pendapat dari mahasiswa yang berbeda suku dari mereka. Atas perbedaan itu tentunya harus saling memahami, menahan diri amarah dan terbuka satu sama lainnya sebisa mungkin harus dimiliki oleh individu. Hal ini manusiawi karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain

Sedangkan menurut Soekanto (2005), akomodasi adalah sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Mencegah timbulnya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau temporer. Akomodasi juga mengupayakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah dan bahkan memungkinkan terjadinya sebuah kerjasama didalamnya. Dalam hal ini akomodasi diterapkan dalam masyarakat yang cenderung mengenal adanya sebuah kasta akibat faktor sosiologis dimana mereka terkotak-kotak dalam kelasnya masing-masing.

SIMPULAN

Proses adaptasi sosial di lingkungan sosial mahasiswa Papua dalam melanjutkan studinya di kampus Universitas Halu Oleo melalui Interaksi sosial mahasiswa Papua mampu beradaptasi dengan baik melalui interaksi dengan masyarakat di lingkungan sosialnya, Kerjasama yang terjadi antara mahasiswa Papua dengan mahasiswa suku lain di lingkungan sosial melalui kepentingan bersama dan tujuan bersama, Akomodasi dalam prosesnya, adaptasi sosial yang dialami mahasiswa Papua di lingkungan sosialnya mengalami adanya pertentangan terjadi perbedaan pendapat, akan tetapi setiap pertentangan yang terjadi dapat diakomodasi dengan baik, dengan cara menghargai pendapat orang lain.

REFERENSI

Dasmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.

Haveland, William. A. 1998. *Antropologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Santosa Slamet, 2004. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara

Setiadi, M. Elly dan Kolip Usman. 2011. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Kencana.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael B 1994. "*Data Management and Analysis Methods*". *Handbook of Qualitative Research*, Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (editors). *Thousand Oaks London New Delhi*. Sage Publications